

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia sekolah tidak terlepas dari kata pembelajaran. Pembelajaran ialah proses yang dimana memuat suatu rencana kegiatan interaktif antara pengajar dan yang diajar dalam kondisi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹ Pada proses pembelajaran ini selalu memiliki tujuan pembelajaran supaya pada proses pembelajaran mempunyai arah yang ingin dicapai. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran maka guru harus terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan strategi pembelajaran guna pada proses pembelajaran sudah mempunyai arah dan tentunya guru tidak bingung lagi pada saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pun melibatkan pengajar yaitu guru dan tentunya ada siswa yang diajar. Guru yang memberikan materi pembelajaran dan siswa disini sebagai penuntut ilmu yang ingin mengetahui materi pembelajaran. Setiap siswa harus memperhatikan guru dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat menangkap serta memahami pembelajaran dengan mudah. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 78²:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Notode, 1996), h. 99

² Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413

Ayat diatas mengisyaratkan ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu *al-sam'un*, *al-bashar* dan *fu'ad*. *Al-Sam'u* memiliki arti telinga yang berfungsi untuk menangkap suara atau mendengar, dan lain sebagainya. Kata *al-sam'u* sering disebutkan dalam al-Qur'an yang dikaitkan dengan penglihatan dan hati, maksudnya menunjukkan adanya saling keterkaitan serta melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.³ Sedangkan *al-bashar* artinya mengetahui atau melihat sesuatu. Tidak sedikit ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk selalu melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya.⁴ Jadi tiga potensi ini yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru atau siswa karena saling melengkapi satu sama lain dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Setiap pembelajaran memiliki kurikulum tersendiri. Kurikulum ialah dasar pembelajaran dan program pendidikan yang disediakan oleh organisasi tertentu untuk pendidikan yang disiapkan untuk memberikan rancangan pelajaran kepada siswa selama satu tahun pendidikan.⁵ Jadi kurikulum yaitu program pendidikan yang berisi bahan ajar yang telah direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk dijadikan pedoman pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang seringkali disingkat menjadi K-13. Kurikulum 2013 ini merupakan aturan yang ditetapkan oleh

³ Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid V (Baerut: Daar al-Fikr), h. 118

⁴ Abd bin Nuh dkk, *Kamus Indonesia- Arab dan Arab Indonesia*, (Jkt: Bentara Antar Asia, 1991), h. 112

⁵ Hadi Soekamto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), h. 59

pemerintahan jadi bersifat resmi. Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Permendikbud No. 74/2014 menjelaskan pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk membimbing pengajaran di beberapa bidang studi sehingga dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam pengetahuan.⁶ Jadi, pembelajaran tematik memuat berbagai mata pelajaran yang materinya saling berkaitan supaya memudahkan siswa.

Pada pembelajaran tematik terdapat 7 mata pelajaran. Mata pelajaran pada pembelajaran tematik yaitu memuat Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada buku tematik yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang sering disingkat menjadi SBdP. Seni Budaya dan Prakarya ini merupakan kegiatan penciptaan, maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena akan menghasilkan sebuah karya seni.⁷ Jadi, pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini siswa akan diajarkan dan dilatih cara mengolah karya seni sehingga siswa dapat kreatif dengan menghasilkan sebuah karya seni.

Karya seni ialah jenis karya yang dibuat oleh manusia yang mengandung segi keindahan, namun suatu karya tertentu memiliki sifat seni ketika karya itu berisi tumpuan ekspresi dari gejolak perasaan emosi manusia entah itu

⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jkt: Kencana, 2019), h. 64

⁷ I Gusti Lanang Gede Putra Astawa, dkk, *Inovasi Pembelajaranku*, (Bali: Yayasan Er Institute, 2018), h. 88

perasaan senang, sedih, syukur, kecewa, marah serta bentuk seni ini dapat dinikmati dengan panca indera.⁸ Karya seni bisa dibuat oleh siapa saja, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa bisa saja membuatnya. Karya seni memiliki sifat kebebasan oleh karena itu karya seni juga bisa merupakan ungkapan suatu perasaan dari pembuatnya. Jadi karya seni bisa dibuat untuk apa saja karena bersifat bebas. Akan tetapi suatu karya seni memiliki keindahan nya masing-masing yang tidak bisa disamakan satu sama lain.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya bertujuan untuk melatih bagaimana cara membuat karya seni. Untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya maka dari itu ada ruang lingkup materi yang diajarkan supaya dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Ruang lingkup materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya mencakup gambar ekspresif, kolase, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, gerak, kerajinan dari bahan alam, dan masih banyak lagi. Dari beberapa ruang lingkup materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya salah satu nya yaitu ada materi kolase.

Kolase ialah teknik untuk menempel atau memasukkan berbagai objek ke dalam satu frame.⁹ Kolase merupakan karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik menggambar dengan menempel bahan-bahan tertentu seperti kertas, biji-bijian, daun kering, dan lain sebagainya. Salah satu bahan untuk membuat kolase ini yaitu daun kering. Daun kering merupakan daun

⁸ Ariana Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 1

⁹ Evi Desmariansi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*, (Padang: Pustaka Ggaleri Mandiri, 2020), h. 92

yang sudah layu dan berguguran. Dengan menggunakan daun kering ini berguna untuk mengajarkan siswa untuk selalu memanfaatkan sampah untuk dijadikan suatu karya seni. Pemanfaatan daun kering dapat mengasah kreativitas siswa dengan menggunakan sampah.

Pemanfaatan daun kering ini bertujuan untuk dapat membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Dengan pemanfaatan daun kering ini lingkungan sekitar menjadi bersih dan tentunya rapi karena sampah dapat mengganggu para penjalan. Berikut ini hadits tentang kebersihan lingkungan sekitar yang diriwayatkan oleh Muslim¹⁰:

مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ : وَاللَّهِ لَأُحَيِّنَّ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِبُهُمْ،

فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ

Peran seorang guru Seni Budaya dan Prakarya ini pun sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dalam pembuatan karya kolase ini. Pada proses pembelajaran guru membimbing siswa serta memberikan pemahaman dalam membuat karya kolase dengan pemanfaatan daun kering. Tanpa ada nya peran dari guru siswa tidak tahu arah pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajarannya dimulai dari guru menjelaskan arti kolase menggunakan media pembelajaran, setelah itu guru mempraktikkan dan siswa memperhatikan proses pembelajarannya. Kemudian siswa membuat karya

¹⁰ Bahagia, SP., MSc, *Masuk Surga karena Memungut Sampah*, (Jkt: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 163

kolase dengan pemanfaatan daun kering tersebut dengan teknik yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru Seni Budaya dan Prakarya.

Materi kolase berada di kelas 4 pada tema 3 yaitu Peduli Terhadap Makhluk Hidup yang berada di tingkat Sekolah Dasar. Jadi, oleh sebab itu peneliti memilih subjek penelitian di kelas 4 pada tingkat Sekolah Dasar. Peneliti melakukan observasi ke MIN 1 Kota Banjarmasin dan ditempat MIN 1 Kota Banjarmasin ini sangat banyak tanaman serta teduh karena banyak pohon-pohon. MIN 1 Kota Banjarmasin juga merupakan sekolah yang bersifat negeri jadi pembelajarannya mengikuti aturan pemerintah dan memakai kurikulum 2013. MIN 1 Kota Banjarmasin menggunakan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat di MIN 1 Kota Banjarmasin sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya menyukai pembelajaran yang membuat siswa senang agar pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa melakukan praktek secara langsung seperti membuat karya seni contohnya yaitu menggambar. Sehingga pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya mendapatkan hasil suatu karya seni. Sebelumnya guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini pernah melakukan kolase kepada siswa kelas 4C ini, akan tetapi kolase tersebut menggunakan kertas origami. Jadi siswa kelas 4C membuat kolase menggunakan kertas origami dengan sketsa gambar rumah.

Guru kadang-kadang melakukan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini diluar kelas supaya pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya siswa merasa bebas dengan langsung melihat dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran tidak mudah bosan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Lingkungan sekolah MIN 1 Kota Banjarmasin ini memiliki halaman dan di setiap pojok halaman memiliki berbagai tanaman sehingga sangat mudah jika ingin memanfaatkan daun kering. Peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Serta peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melihat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi kolase dengan judul: **“Pelaksanaan Teknik Kolase Pemanfaatan Daun Kering pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka fokus penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian atau manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

1. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai peningkatan pemahaman dalam memahami materi serta pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering sehingga menambah pemahaman peserta didik dalam menggunakan sampah dan proses pembelajaran lebih seru dan menarik karena siswa langsung terjun dalam membuat karya kolase tersebut.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan tambahan dalam proses pembelajaran materi kolase pemanfaatan daun kering. Serta membuat proses pembelajaran menjadi menarik serta tidak mudah bosan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan perbaikan dalam pembelajaran pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan menunjang tercapainya target kurikulum.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan masukan dan wawasan keilmuan terkait pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4.

e. Bagi Pembaca

Sebagai masukan dan memberikan tambahan wacana khususnya dalam proses pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan supaya proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menjadi acuan untuk dikembangkan lagi dan dapat memberikan sumbangan ilmu serta sebagai bahan referensi.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan dari judul dan latar belakang yang ingin diteliti, maka peneliti memberi batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan agar menghindari kesalahpahaman dan kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang sebelumnya disesuaikan dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai agar pelaksanaan mencapai hasil yang diinginkan. Jadi pelaksanaan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas 4C di MIN 1 Kota

Banjarmasin serta melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

2. Teknik Kolase

Teknik yaitu cara atau prosedur tertentu yang digunakan dalam proses pembuatan suatu karya seni. Kolase ialah teknik untuk menempel atau memasukkan berbagai objek ke dalam satu frame. Teknik kolase pada penelitian ini yaitu teknik kolase yang menggunakan daun kering. Oleh dari itu, pada penelitian ini teknik kolase yang digunakan adalah memanfaatkan daun kering.

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi tentang kolase. Materi kolase ini terdapat pada tema 3 yaitu Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup ini berada di kelas 4C di MIN 1 Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pencarian dan penelaahan, maka penulis melihat beberapa temuan awal penelitian yang memiliki beberapa kesesuaian dengan judul penelitian yang diteliti penulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nurjanah (2019), <i>Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Tahun Pelajaran 2019/2020</i> . ¹¹	Metode Penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian lapangan serta menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitiannya yaitu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan tidak terlaksana secara optimal dilaksanakan oleh guru tetapi masih ada sebagian kecil yang belum terlaksana yakni komponen konfirmasi atau mengomunikasikan. Dari segi pelaksanaan pembelajaran guru Seni Budaya dan Keterampilan tidak ada variasi dalam penggunaan metode atau strategi, yang berdampak kepada rasa bosan di kalangan peserta didik selama pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, yang disampaikan oleh guru, pada kegiatan ini belum terlaksananya pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini dikarenakan faktor yang melatarbelakangi pendidikan guru dan pengalaman guru yang tidak sejalan dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
2.	Rismayanti, RosmaElly, dan Tursinawati	Metode penelitian ini memakai pendekatan kualitatif	Hasil penelitiannya yaitu diperoleh kemampuan siswa dalam membuat karya kolase

¹¹ Nurjanah, "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Tahun Pelajaran 2019/2020", (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

	(2018), <i>Kemampuan Peserta Didik dalam Membuat Karya Kolase dengan Pemanfaatan Pelepah Pisang Kering Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh.</i> ¹²	dengan jenis penelitian deskriptive. Teknik pada penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	berada ditingkat cukup, dapat dilihat dari perolehan nilai pada tahap persiapan dengan nilai yang rata-rata baik, sedangkan tahap pelaksanaan juga diperoleh nilai dengan rata-rata baik, lalu pada tahap penyelesaian diperoleh rata-rata cukup. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV/A pada pembuatan karya kolase dengan pemanfaatan pelepah pisang kering adalah cukup. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membuat karya kolase dengan pemanfaatan pelepah pisang kering melalui pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh berada pada kategori cukup.
3.	Shalahudin (2019), <i>Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas MIS</i>	Metode yang dipakai ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian pada penerapan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II dengan nilai aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64,7% dan

¹² Rismayanti, RosmaElly, dan Tursinawati, “Kemampuan Peserta Didik dalam Membuat Karya Kolase dengan Pemanfaatan Pelepah Pisang Kering Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh”, Vol.3 & No.4 (2018), h. 132.

	<i>Nurul Yaqin Sugai Duren</i> ¹³		siklus II 88,6%. Sedangkan meningkatkan hasil kreativitas siswa diukur dari setiap siklusnya, kreativitas siswa pada siklus I sebesar 70,8% dengan kategori “Mendekati Kreatif” dan kreativitas siswa pada siklus II sebesar 90,1% dengan kategori “Sangat Kreatif”. Dengan demikian hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin telah tercapai dengan baik.
4.	Yuli Nur Khasanah dan Ichsan (2019), <i>Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak</i> ¹⁴	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model kemmis dan MC Tanggart, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitiannya menunjukkan kreativitas anak meningkat setelah diberikan tindakan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong, dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhan anak, peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B sebesar 35,71%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 57,14%, dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II menjadi 78,57% dengan ditambah bahan menggunakan bahan kertas, bahan alam dan

¹³ Shalahudin, “Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas MIS Nurul Yaqin Sugai Duren”, Vol.1 & No.3 (2019), h. 1

¹⁴ Yuli Nur Khasanah dan Ichsan, “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak”, Vol. 4 & No.1, (2019), h. 69

			bahan buatan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreatifitas anak.
--	--	--	--

Berdasarkan penelitian diatas perbedaanya dengan penelitian ini adalah tempat lokasi penelitian ini yaitu di MIN 1 Kota Banjarmasin. Kemudian subjek nya juga berbeda yaitu penelitian ini bersubjek kelas 4C dan guru Seni Budaya dan Prakarya. Objek penelitian nya juga berbeda, objek penelitian ini yaitu proses guru mengajar pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik kolase pemanfaatan daun kering. Perbedaan selanjutnya yaitu teknik kolase yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pemanfaatan daun kering. Mata pelajaran yang diambil juga berbeda yaitu pada penelitian ini yaitu Seni Budaya dan Prakarya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari V (lima) bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari Definisi Teoritik dan Kerangka Pikir. Definisi Teoritik berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yakni teknik kolase, langkah-langkah membuat kolase pemanfaatan daun kering, Seni Budaya dan Prakarya.

Bab III Metode Penelitian, memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.